

# **SKRIPSI**

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP  
PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI  
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI S1 UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH :**

**YOGI MUHAMMAD IQBAL**  
**NIM: 10573002155**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAKSI

### PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI

(Studi Empiris di UIN SUSKA RIAU)

Oleh : Yogi Muhammad Iqbal

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang berasal dari SMK (Akuntansi), Mahasiswa yang berasal dari SMA (IPS) dan Mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS terhadap profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (knowledge, skill dan ethics) di perguruan tinggi. Variabel dalam penelitian ini adalah knowledge, skill dan ethics.*

*Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester VII (tujuh) yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Auditing, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, dan Teori Akuntansi belum menyelesaikan teori. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau .*

*Penelitian ini menggunakan Uji 2-Independent Sample yaitu Mann Whitney-U, hasil penelitian menunjukkan bahwa :*

- 1. Pada variabel pertama yaitu knowledge terdapat dua hipotesis dengan nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi knowledge dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS dan Mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS. Sedangkan satu hipotesis dengan nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi knowledge dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan Mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS.*
- 2. Pada variabel skill terdapat satu hipotesis dengan nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi skill dan ethics dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS dan Mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS. Sedangkan dua variabel lainnya dengan nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan persepsi skill dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dan SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS.*

3. *Pada variabel eticht terdapat dengan nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan persepsi ethics dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS dan mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS.*

*Kata Kunci : General knowledge, Accounting education knowledge, Business education knowledge, Thinking skill, Problem-solving skill, listening and Speaking Skill, , Writing and Research Skill, Microcomputer and Quantitative Skill, Interpersonal Skill and Personal Appearance, Ethics.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pendidikan .....	7
B. Pengertian Akuntansi.....	10
C. Jasa Akuntan di Indonesia .....	11
D. Persepsi .....	13
E. Profesionalisme .....	13
1. Pengetahuan ( Knowledge ).....	17
1.1. General Knowledge .....	18
1.2. Bussinis Education Knowledge .....	18
1.3. Accounting Knowledge.....	19
2. Keterampilan ( Skill ).....	20
2.1. Thinking Skill .....	20
2.2. Problem – Solving Skill.....	20
2.3. Listening Skill and Speaking Skill.....	21
2.4. Writing Skill and Research Skill.....	22

2.5. Micro-Computer Skill and Quantitative Skill.....	22
2.6. Interpersonal Skill and Personal Apperance.....	23
3. Etika ( Ethics ).....	24
F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
G. Model Penelitian.....	27
H. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel.....	30
B. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
C. Pengukuran Variabel .....	34
D. Pengukuran Instrumen .....	34
E. Pengujian Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif Penelitian.....	37
B. Hasil Uji Kualitas Data.....	42
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	42
2. Hasil Uji Normalitas Data .....	48
C. Hasil 2-Independent Test (Mann Whitney-U).....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	65

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Studi tentang tingkat profesionalisme pada bidang pendidikan belum banyak dilakukan oleh akademisi. Pada hal dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Posisi dosen dalam perguruan tinggi adalah sebagai kunci terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran sebagai seorang pendidik dan pencetak bekal-bekal sumber daya manusia. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas akuntan dimasa yang akan datang.

Dalam RUU Guru dan Dosen , pengertian kata profesional adalah (pasal 1 ayat 5)“*pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.*” Sedangkan menurut Adel.M.Novin dan John.M.Tucker (2003), professional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal: *Knowledge, Skill, dan Character*. Seorang pengajar akuntansi sangat mutlak memerlukan profesionalisme yang cukup. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan bahwa dosen yang tidak profesional akan menghasilkan akuntan yang juga tidak profesional (Helmut Von Schweitzer et al, 2000).

Pernyataan atas profesionalisme dosen akuntansi ini juga didasarkan atas *curiosity* tentang adanya *diversity* atas kualitas perguruan tinggi yang dipengaruhi

oleh fasilitas, dosen, mahasiswa, dan proses belajar mengajar. Apalagi dengan adanya proses akreditasi perguruan tinggi, maka sangat mungkin perbedaan yang semula tidak tampak menjadi tampak dengan jelas.

Penelitian ini mengukur persepsi mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut persepsi terhadap profesionalisme dosen akuntansi tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi), SMA IPS dan Madrasah Aliyah umum jurusan sosial. Dari ketiga objek tersebut diatas persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen akuntansi sudah pasti berbeda. Perbedaan tersebut terinci sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan ataupun yang biasa disebut Sekolah Menengah Ekonomi Atas Jurusan Akuntansi mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih dari seperempat dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi telah menjadi mata pelajaran wajib untuk siswa mulai dari semester awal sekolah dengan rata-rata dua mata pelajaran akuntansi setiap semester.
2. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester.

3. Mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum Jurusan Sosial sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA diatas. Mata pelajaran akuntansi mereka dapat hanya pada semester akhir ataupun di kelas dua dan tiga saja. Apabila di totalkan dari seluruh mata pelajaran yang mereka dapat, pelajaran akuntansi hanya kurang dari sepersepuluh saja.

Dengan demikian pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan Madrasah Aliyah. Sederhananya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah perbedaan latar belakang sekolah tersebut berdampak terhadap persepsi mahasiswa akuntansi akan profesionalisme dosen akuntansi di bangku perkuliahan.

Dengan penelitian ini diharapkan adanya gambaran yang bias dijadikan bahan diskusi pada tingkat profesi yaitu oleh Ikatan Akuntansi Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar tingkat profesionalisme dosen akuntansi dalam mengajar maka peneliti memilih karya ilmiah dengan judul : **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI. (Studi Empiris di UIN SUSKA RIAU) ”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:



1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang berasal dari SMK (Akuntansi) dengan Mahasiswa yang berasal dari SMA (IPS) terhadap profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill dan ethics*) di perguruan tinggi ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang berasal dari SMK (Akuntansi) dengan Mahasiswa yang berasal dari MA (IPS) terhadap profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill dan ethics*) di perguruan tinggi ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa yang berasal dari SMA (IPS) dengan Mahasiswa yang berasal dari MA (IPS) terhadap profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill dan ethics*) di perguruan tinggi ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara tingkat profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill dan ethics*) menurut mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara tingkat profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill dan ethics*) menurut mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara tingkat profesionalisme dosen akuntansi yang terdiri dari (*knowledge, skill* dan *ethics*) menurut mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari MA jurusan IPS.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan bagi para dosen akuntansi yang terkait dengan masalah ini agar bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan keprofesionalannya sehingga dapat melahirkan akuntan yang profesional.
2. Bagi penulis, bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan serta mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda dalam menilai tingkat profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi.
3. Membantu memberikan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab.

Masing-masing uraian secara garis besar dijelaskan sebagai berikut :

##### **Bab I : PENDAHULUAN**

Menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti secara ringkas beserta cara penyelesaian masalah yang terdiri teori mengenai konsep-konsep dasar sebagai landasan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

**Bab III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variable-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesa.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan atas data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisa sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

**Bab V : KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berisi pokok hasil penyelesaian masalah dan penelitian keterbatasan dan juga saran-saran serta rekomendasi untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertimbangkan hasil penelitian sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pendidikan**

Crow (dalam Supriyatno, 2001:16) mengatakan bahwa pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya. Pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar.

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi yang berlangsung secara teratur dan bertingkat mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan trampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Belajar merupakan proses internal kompleks, hal ini karena melibatkan seluruh aspek mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, dosen dapat mengamati secara langsung proses internal mahasiswa. Proses belajar tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap tindakan belajar dan mengajar dari dosen (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:18).

Disadari bahwa realitas yang beragam yang ada dalam konteks sekolah dan masyarakat memerlukan perhatian dari dosen, karena pertama, kondisi ini berimplikasi pada tuntutan agar mahasiswa harus belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang budaya berbeda. Dalam konteks ini, pendidikan adalah suatu proses yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki.

Pendidikan di perguruan tinggi, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005:115) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliaha secara lisan (Nana, 2005:77).

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Tulus, 2004:74).



*berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas mengajarkan kepada manusia untuk selalu taat akan perintah Allah SWT. Bila itu dilaksanakan maka kita akan ditinggikan derajatnya disbanding manusia yang lain. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## **B. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir, 2004:5).

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing accounting yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Dari defenisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar Surplus atau Daftar laba yang ditahan (S. Munawir,2004:10).

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

### **C. Jasa Akuntan di Indonesia**

Jasa akuntansi di Indonesia terbagi menjadi 4 jasa : ( Mulyadi, 2006,113)

1. Akuntan Publik.
2. Akuntan Manajemen.
3. Akuntan Pendidik.
4. Akuntan Pemerintah.

Pada intinya akuntan harus terus menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya. Karenanya dapatlah



diuraikan hal-hal yang harus dilakukan oleh setiap akuntan sesuai dengan bidangnya sebagai berikut :

1. Profesionalisme akan dapat ditingkatkan melalui penguasaan bahasa asing, teknologi informasi, dan penguasaan metode akuntansi untuk transaksi perusahaan multinasional.
2. Akuntan publik yang professional adalah mereka yang kompeten dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan domestik dan multinasional dengan sistem manual atau berbasis teknologi informasi. Kantor akuntan publik juga harus mempunyai kompetensi di bidang review dan kompilasi.
3. Akuntansi manajemen perlu meningkatkan profesionalismenya di bidang metode akuntansi untuk transaksi perusahaan nasional dan multinasional, penguasaan bahasa asing, dan teknologi informasi. Akuntan manajemen juga perlu memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan manajemen, sehingga dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan.
4. Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.
5. Akuntan pemerintah harus menguasai akuntansi dan audit pemerintahan serta audit perusahaan karena lingkup keuangan negara juga meliputi BUMN dan BUMD. Dengan penguasaan teknologi informasi akan meningkatkan profesionalisme akuntan pemerintah.

Menurut Mulyadi (2006), bagi akuntan pendidik juga memegang peranan penting, terutama harus terus meningkatkan selain ilmu akuntansinya, juga harus belajar tentang metode mengajar yang baik dan menguasai ilmu komunikasi sehingga *transfer of knowledge* di ruang kuliah dapat berjalan dengan baik.

Dalam rangka penyediaan informasi akuntan ini, peranan akuntansi besar sekali, karena akuntan telah dididik melalui pendidikan formal tentang hal ini. Tetapi pendidikan formal saja tidak cukup untuk hal ini, karenanya ilmu yang telah dimilikinya harus terus dikembangkan melalui ikut serta seminar-seminar atau mengikuti pendidikan dibidang manajemen keuangan dan lainnya. Dengan demikian proses peningkatan profesionalisme melalui jalur pendidikan dapat tercapai.

Jika ini sudah dilakukan maka ada yang juga diperhatikan kaitannya dengan profesionalisme yaitu akuntan harus terus menjunjung tinggi kehormatannya dengan selalu mentaati kode etik di dalam melaksanakan tugasnya. Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa akuntan yang profesional itu adalah akuntan yang selalu mengembangkan dan meningkatkan terus pengetahuannya, dan menjunjung tinggi kode etik profesinya pada waktu melakukan tugasnya.

#### **D. Persepsi**

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang

sebenarnya. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Definisi persepsi yang formal adalah proses dengan mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. ( Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad, 2005 ).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad, 2005) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh panca indera. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (*stimulus visual*) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Persepsi memberikan makna pada stimuli (*sensor stimuli*). Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor fungsional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor fungsional. Oleh karena itu, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang

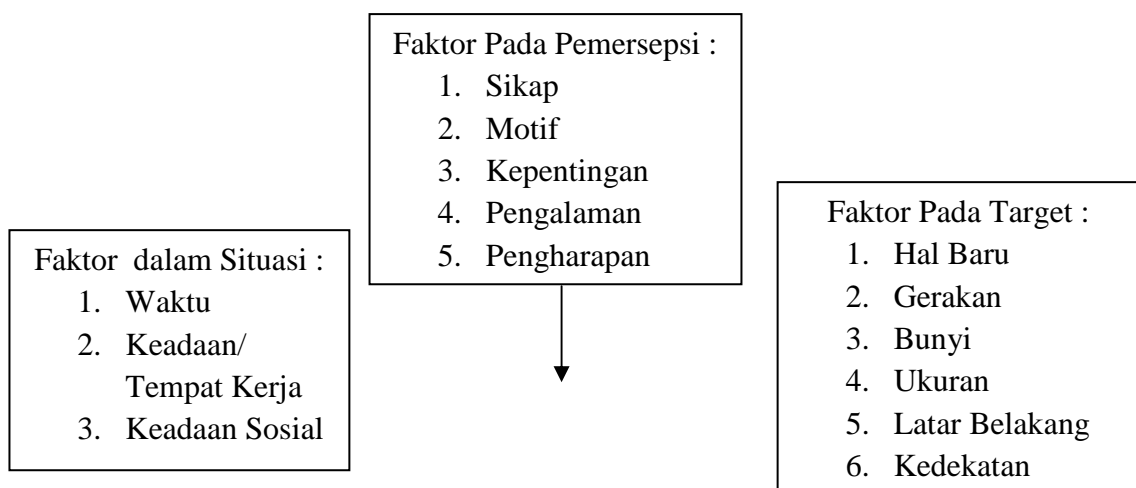
yang memberikan respon terhadap stimuli tersebut. Sementara itu, faktor struktural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad, 2005).

Dari beberapa definisi persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

Persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama (Robins, 1996 dalam Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad, 2005). Fenomena ini menurutnya disebabkan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan tampak seperti berikut:

**Gambar 2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi**



—————→ PERSEPSI ←————

Berdasarkan keterangan di atas, persepsi di pengaruhi oleh beberapa faktor. Tetapi di sini penulis hanya meneliti apakah perbedaan latar belakang dan pengalaman pendidikan mahasiswa dapat mempengaruhi sebuah persepsi. Latar belakang dilihat dari sekolah yang dulu ditempuh oleh mahasiswa sehingga menjadi faktor pada target. Sedangkan pengalaman pendidikan yang diperoleh mahasiswa dibangu sekolah menjadi faktor pada pemersepsi. Dua hal tersebut yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

### **E. Profesionalisme**

Profesional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal : *Knowledge*, *Skill*, dan *Character* ( Adel M Novin dan John M Tucker,1993 dalam Mas'ud Machfoedz, 1999). Seorang yang profesional akan mempunyai tingkat tertentu pada ketiga bidang tersebut. Seorang pengajar akuntansi sangat mutlak memerlukan profesionalisme yang cukup. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan bahwa dosen yang tidak profesional akan menghasilkan akuntan yang juga tidak profesional .

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, yang disebut profesi, artinya pekerjaan tersebut bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Jika profesi diartikan sebagai pekerjaan da isme sebagai pandangan hidup, maka profesional dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir,

berpandirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya.

Dengan pengertian tersebut, profesionalisme sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu perusahaan, organisasi dan lembaga. Perusahaan, organisasi dan sejenisnya tersebut kalau ingin berhasil program-program, maka harus melibatkan orang-orang yang mampu bekerja secara profesional. Tanpa sikap dan perilaku profesional maka lembaga, organisasi tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Dalam realitas masyarakat, banyak ditemukan adanya perusahaan, organisasi, dan lembaga yang maju, sedang atau biasa-biasa. Diantara faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan atau lembaga tersebut adalah sikap dan perilaku profesional dari orang-orang yang terlibat didalamnya, terutama para pemimpinnya.

#### 1. **Pengetahuan** ( *Knowledge* )

Drucker (1998) mendefinisikan pengetahuan ( *Knowledge* ) adalah pengertian dan keterampilan keseluruhan tubuh yang dimiliki oleh manusia secara pribadi digunakan untuk memecahkan masalah. Termasuk teori dan praktek, kebiasaan sehari-hari dan perintah untuk suatu tindakan. Dalam pengertian di sebuah organisasi, *knowledge* adalah kemampuan untuk melakukan dan memberikan hasil yang akan menghasilkan kualitas berupa kebijakan dalam menentukan langkah-langkah yang strategis.

Davenport and Prusak (1998) mendefinisikan pengetahuan secara luas dengan pengetahuan merupakan campuran dari pengalaman, nilai, informal kontekstual, dan pandangan pakar yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dan informasi. Pengetahuan dimiliki dan diterapkan dalam pikiran pemilik pengetahuan.

#### *General knowledge*

Sveiby (1997) mendefinisikan pengetahuan sebagai kapasitas untuk bertindak, seseorang diciptakan secara berkelanjutan melalui proses mendapatkan pengetahuan (*process-of-knowing*). Pengetahuan umum yang luas akan mencerminkan sejauh mana proses dosen mengembangkan pengetahuannya sehingga penguasaan ilmunya tidak terbatas pada bidang keahliannya saja.

Irmayanti (2007) mendefinisikan Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (*reality*). Salah satu cara untuk mendapat pengetahuan pada umumnya adalah dari tradisi atau yang berwenang di masa lalu. Cara lain untuk mendapat pengetahuan adalah dengan pengamatan dan eksperimen. Seorang dosen yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas. Sehingga dosen tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh dosen akuntansi seperti pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, dan pengetahuan umum yang lainnya.

#### *Bussinis Education Knowledge*

Ludwig Wittgenstein (1997) mendefinisikan pengetahuan Bisnis adalah

pengetahuan dalam bidang perekonomian secara menyeluruh. Pengetahuan bisnis bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang dapat memberikan penciptaan nilai bagi perusahaan.

Irmayanti (2007) mendefinisikan pengetahuan bisnis adalah informasi yang didapatkan oleh seorang dosen dalam hal bisnis secara global dimana informasi tersebut disampaikan agar mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang kenyataan (*reality*) bisnis global.

Pengetahuan bisnis sangat diperlukan bagi seorang dosen akuntansi, karena bisnis merupakan salah satu bidang ekonomi. Pengetahuan bisnis yang diperlukan bagi dosen akuntansi seperti: pengetahuan tentang seluk-beluk pasar, indeks harga saham, isu-isu terbaru dalam pasar modal, dan pengetahuan lainnya.

#### *Accounting knowledge*

Ruswandi (2007) mendefinisikan pengetahuan akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba memberi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan kedalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya dan laba.

Michael Polanyi (1997) mendefinisikan pengetahuan akuntansi bagi seorang dosen yang profesional adalah dosen harus dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi, menjelaskan hubungan perkembangan model perusahaan, menguraikan akuntansi kontemporer, menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam setiap mengajar sebaiknya dosen juga



harus memberikan pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas.

## 2. **Keterampilan ( Skill )**

Andrias Harefa (2002) mendefinisikan keterampilan (skill) adalah kemampuan dan pengetahuan yang dapat membuat seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dosen yang profesional haruslah memiliki keterampilan sebagai berikut :

### *Thinking Skill*

Arthur L Benton (1997) mendefinisikan thinking skill yang diperlukan bagi dosen yang profesional adalah dosen harus mengetahui tentang persaingan pada pasar tenaga kerja baik itu persaingan global, regional, nasional, maupun lokal. Selain itu dosen juga harus tahu dalam perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis tersebut. Dalam memberikan mata kuliah dosen tidak hanya sekedar menerangkan saja, tetapi juga harus diikuti dengan diskusi kelas agar mahasiswa menjadi lebih aktif, (Ruswandi, 2007).

*Thinking skill* seperti ini sangat diperlukan bagi dosen untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswanya dapat mencerna berita-berita ekonomi global saat ini sehingga antara dosen dengan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat.

### *Problem – Solving Skill*

Elkhonon Goldberg (2007) mendefinisikan *problem-solving skill* merupakan bagian dari pemikiran. Pemecahan masalah telah digambarkan sebagai *higher-order* proses teori yang memerlukan kendali keahlian yang lebih

rumit dan pokok. *Problem-solving skill* dalam meningkatkan profesionalisme dosen misalnya, dosen memberikan kasus-kasus yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan, dosen memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswanya, memberikan kuis secara rutin untuk melatih mahasiswa, meminta mahasiswa untuk maju kedepan dalam memecahkan masalah dalam diskusi, dan lain sebagainya, (Andrias Harefa, 2002 ).

*Problem- solving skill* ditujukan agar seorang dosen dapat mendidik mahasiswanya dengan baik dan agar mahasiswa menjadi lebih aktif dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya.

#### *Listening Skill and Speaking Skill*

Sekarang ini banyak orang yang sudah menyadari perlunya mengasah ketrampilan mendengar yang dapat memberikan banyak manfaat. Seorang pemimpin haruslah bersedia mendengarkan keluhan orang-orang disekitarnya, masalah-masalah dari para pengikutnya, serta masukan masukan yang perlu untuk perbaikan. *Listening Skill* dilakukan dengan cara dosen menguji pemahaman mahasiswanya misalnya dengan memberi sebua pertanyaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam setiap perkuliahan (Andrias Harefa, 2002 )

Sedangkan kemampuan berbicara adalah kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara identik dengan penggunaan bahasa dan lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang kita sampaikan (Apriawan, 2007).

*Speaking Skill* dosen misalnya seberapa jauh dosen dapat

mempresentasikan materi kuliah dengan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, mampu menjawab setiap pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, mempresentasikan makalah mahasiswa dan memberikan waktu khusus untuk berdiskusi di kelas.

#### *Writing Skill and Research Skill*

Penelitian merupakan sebuah aktivitas yang wajib bagi seorang dosen. Penelitian sudah menjadi kewajiban dalam rangka kebutuhan peningkatan kemampuan dosen sebagai sebuah profesi pendidikan. Perlu disadari bahwa dengan penelitian seorang dosen akan selalu dapat mengasah ketajaman analisa terhadap masalah terbaru saat ini. Penelitian sekaligus akan mampu menjadikan pendorong peningkatan pengetahuan dan wawasan dosen selalu *up to date* (Eko Priyo Purnomo, 2006).

*Writing Skill* bagi dosen yang profesional misalnya dengan memberikan tugas makalah dalam mata kuliah yang diajarkan, karena pemberian tugas dalam bentuk makalah akan dapat melatih mahasiswa dalam keahlian menulis. Sedangkan dalam bidang *Research Skill* dosen harus aktif dalam penelitian dimana mahasiswa dilibatkan didalamnya dan dosen melakukan penelitian secara kontinyu dan dapat dipublikasikan ( Michael Polanyi, 1997).

#### *Micro- Computer Skill and Quantitative Skill*

Kemampuan dasar komputer perlu diberikan secara baik, sehingga mampu untuk mengoperasikannya kepada mahasiswa ataupun siswa-siswi di kelas. Dengan demikian diharapkan nantinya dengan kemampuan pengajar yang optimal tentang pengetahuan pengoperasian komputer dengan baik, memungkinkan

terciptanya proses kuliah atau proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik.

Tenaga guru akan selalu mengikuti perkembangan IPTEK sehingga segala sesuatu yang diajarkan kepada mahasiswa atau siswa-siswi selalu rasional dan analisis (Daniel Sihasale, 2004). *Micro-Computer skill* yang dibutuhkan bagi dosen yang profesional adalah dosen harus mampu menjelaskan tentang program-program komputer yang terbaru, dan juga dalam setiap memberikan tugas dosen mewajibkan mahasiswanya untuk menggunakan komputer .

Untuk itu dosen harus menguasai program aplikasi komputer. Sedangkan *Quantitative Skill* bagi dosen adalah dosen mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif secara lancar dan mampu melakukan *footing* dan *cross-footing* secara cepat tanpa alat bantu.

#### *Interpersonal Skill and Personal Apperance*

*Interpersonal skill* dan *personal appearance* lebih memfokuskan pada sesuatu hal yang melekat pada pribadi seorang dosen, baik dilihat dari segi sifat, sikap, dan penampilannya. *Interpersonal skill* dan *personal appearance* ini akan menjelaskan apakah dosen tersebut dapat dikatakan sebagai dosen yang profesional jika dilihat dari sifat, sikap, dan penampilan yang tentu saja diluar kepintaran seorang dosen ( Robert W Eichinger ,2003 ).

Keprofesionalan dosen disini dapat diketahui dengan cara melihat apakah dosen menjaga keserasian penampilannya setiap dia berada di lingkungan kampus, apakah dia bias memisahkan antara masalah pribadi dengan masalah pekerjaan, dapatmengolah waktu dengan baik, apakah dosen tersebut aktif dalam

berbagai organisasi dan sebagainya yang berhubungan dengan kepribadiannya.

### 3. **Etika** (*Ethics*)

Etika (*ethics*) berkaitan dengan konsep-teori-rasio tentang nilai-nilai etis dalam hubungan manusiawi, seperti, kebenaran, keadilan, kebebasan, kejujuran, dan cinta kasih. Etika kerja adalah semacam teori tentang apa, mengapa, dan bagaimana seseorang seharusnya bekerja agar ia menjadi manusia yang baik. Karena bersifat konseptual-teoritik-rasional, etika kerja selalu mengacu pada nilai-nilai etis yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia (Andrias Harefa, 2002).

Michael M Lombardo (1997) mendefinisikan etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkinkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis mereduksi kemanusiaan dengan menjadikan manusia hanya sekadar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya. Dan tanpa profesionalisme orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab atau kepedulian sosial, mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi memenuhi kebutuhan dan ambisi liar.

## **F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Mas'ud Machfoedz (1999), meneliti tentang Studi Persepsi Mahasiswa

Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen yang mengajar di universitas swasta maupun di universitas negeri kurang menunjukkan tingkat profesionalisme yang memadai. Dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara profesionalisme para dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi negeri dengan profesionalisme dosen akuntansi yang ada di perguruan tinggi swasta. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis t-test yang bernilai negatif. Pada hasil testing menunjukkan bahwa nilai t sebesar  $-0,465$  dengan signifikansi lebih besar dari  $0,05$ .

Sedangkan hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosennya. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier yang bernilai positif. Pada hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai F sebesar  $4,366$  dengan signifikansi  $0,05$  atau lebih kecil dari  $0,05$ . Nilai pengaruh tersebut adalah 23 persen atau  $0,23$ , yang berarti bahwa IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama menjelaskan dua puluh tiga persen saja persepsi mahasiswa pada profesionalisme.

Vera Varida (1999), meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen yang mengajar di universitas swasta maupun di universitas negeri kurang memadai untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

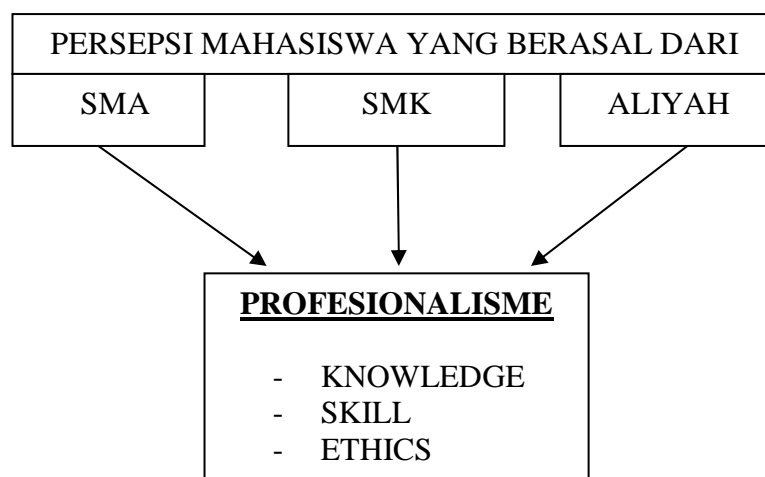
Hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta. Ini di buktikan dengan uji T-test. Pada hasil testing tersebut ditunjukkan dengan mean profesionalisme dosen akuntansi. Mean perguruan tinggi negeri sebesar 3,8667 dan perguruan tinggi swasta sebesar 2,8333 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan pada hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier.

Nilai pengaruh tersebut adalah 31,7 persen yang berarti bahwa IPK, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama menjelaskan tiga puluh satu koma tujuh persen saja persepsi mahasiswa pada profesionalisme. IPK dan penghasilan orang tua memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh terhadap tingkat profesionalisme dosen, tetapi jika dilihat dari pendidikan orang tua hal ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,098 yang berarti bahwa pendidikan orang tua tidak begitu berpengaruh dalam pembentukan persepsi terhadap tingkat profesionalisme dosen.

### G. Model Penelitian

Perbedaan mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi dalam menilai profesionalisme dosen akuntansi di perguruan tinggi, seperti yang tergambar dalam model penelitian berikut ini :

**Gambar 2.2 : Model Penelitian**





## H. Hipotesis Penelitian

Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini adalah :

HA1 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

HA2 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

HA3 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

HA4 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

Ha5 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

HA6 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

- HA7 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.
- HA8 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.
- HA9 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Secara umum sampel merupakan bagian dari populasi. Umar (2003) memberikan pengertian populasi sebagai kumpulan elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain sample adalah bagian dari suatu objek atau objek yang dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa-mahasiswi yang melanjutkan program studi ke jenjang S1 jurusan Akuntansi di UIN SUSKA RIAU, yang berasal dari latar belakang pendidikan sebagai berikut:

- 1) SMA Jurusan IPS.
- 2) SMK / SMEA Jurusan Akuntansi.
- 3) MA Jurusan IPS.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengujian hipotesis ini meliputi : populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan reliabilitas dan validitas data serta teknik pengujian hipotesis.

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa yang belum menyelesaikan teori :

**Tabel III.1. Jumlah Total Mahasiswa Akuntansi S1 Uin Suska Riau Tahun 2010.**

NO	SEMESTER	LOKAL					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	I ( Satu )	36	36	34	37	-	143
2	III ( Tiga )	32	36	36	33	32	169
3	V ( Lima )	36	36	36	-	-	108
4	VII ( Tujuh )	36	35	37	-	-	108
Jumlah Mahasiswa Akuntansi							528

**Sumber : Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau 2010**

Dari total mahasiswa tersebut yang dijadikan populasi dalam penelitian ini bukanlah seluruh mahasiswa tersebut, melainkan mahasiswa semester VII (tujuh) yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Auditing, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, dan Teori Akuntansi yang merupakan mata kuliah kunci sehingga mahasiswa yang dijadikan responden diharapkan sudah mengambil semua mata kuliah, diasumsikan mahasiswa semester tujuh telah mengerti dan mampu menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pada penelitian ini yang dijadikan sample adalah mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Jurusan IPS. Jumlah mahasiswa semester VII (tujuh) berdasarkan sekolah asal mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2 Total Sempel Penelitian**

NO	ASAL SEKOLAH	JUMLAH MAHASISWA
1.	SMK Jurusan Akuntansi	<b>8 Orang</b>
2.	SMA Jurusan IPS	<b>44 Orang</b>
3.	MA Jurusan IPS	<b>16 Orang</b>
	<b>TOTAL POPULASI</b>	<b>68 Orang</b>

**Sumber : Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau 2010**

## **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### a) Data dan sumber data.

Menurut Mc. Leod (dalam Husein Umar, 2003), data adalah suatu fakta dan angka yang relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai. Oleh karena itu, data harus ditransformasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dikatakan primer karena data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswi yang menjadi sampel penelitian.

### b) Teknik pengumpulan data

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

#### 1) Studi Pustaka

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori, hasil penelitian, studi literatur, catatan kuliah, jurnal, majalah-majalah dan internet untuk mendukung kemampuan dan pemahaman atas permasalahan secara mendalam.

#### 2) Angket

Data penelitian dikumpulkan secara personal dengan mengirimkan kuesioner kepada responden. Cara pengumpulan kuesioner secara personal ini dimaksudkan agar diperoleh response rate yang tinggi. Hal ini harus diketahui sebagai metode yang hanya efisien untuk dilakukan bila keadaan lokasi geografis responden saling berdekatan (memiliki jarak yang relatif tidak terpencar) seperti halnya domisili antara responden dengan peneliti.

Adapun pokok pertanyaan yang penulis cantumkan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

A. Data responden, meliputi :

- Mata Kuliah :
- Semester/ Lokal :
- Asal Sekolah :
- Jurusan di Sekolah :

B. Variabel Persepsi, meliputi :

- *General Knowledge*
- *Business Knowledge*
- *Accounting Knowledge*
- *Thinking skill*
- *Problem solving Skill*
- *Listening Skill and Speaking Skill*
- *Writing Skill and Research Skill*
- *Micro Computer skill and Quantitative Skill*
- *Interpersonal Skill and Personal Appearance*
- *Ethics*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dan penyajian data dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

### C. Pengukuran Variabel

Variabel Pengukuran Profesionalisme Dosen Akuntansi menurut (S. Munawir : 2004) yaitu:

1. *KNOWLEDGE* : *General knowledge, Business education knowledge, Accounting education knowledge.*
2. *SKILL* : *Thinking skill, Problem-solving skill, listening and Speaking Skill, , Writing and Research Skill, Microcomputer and Quantitative Skill, Interpersonal Skill and Personal Appearance.*
3. *ETHICS: Ethics*

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kelima faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu :

Tidak Pernah	(TP)	1
Hampir Tidak Pernah	(HTP)	2
Kadang - Kadang	(KK)	3
Sering	(Sr)	4
Selalu Terus	(ST)	5

### D. Pengukuran Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan

pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang di pakai.

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 2002 ; 180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

### **1) Uji Validitas**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik reliability analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30.

### **2) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar:

(a)  $<0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  acceptable, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik (Sekaran, 2000:171).



### 3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30).

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *2-Independent Samples* yaitu uji dua sampel tidak berhubungan, alat uji yang digunakan adalah *Mann Whitney-U* untuk memperoleh apakah ada perbedaan atau tidak antara mahasiswa yang berasal dari sekolah asal yang berbeda yang dilihat dari nilai signifikansi (Santoso, 2004 : 422).

Cara pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis DITOLAK
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis DITERIMA

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi, hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis *2-Independent Samples* yaitu *Mann-Whitney-U* dan pembahasan.

#### A. Statistik Deskriptif Penelitian

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau. Sedangkan sampel adalah mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Umum. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

**Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

Keterangan	SMK		SMA		ALIYAH	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Total Kuesioner yang disebarkan	8	100	20	100	10	100
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	2	25	4	20	1	10
Total kuesioner yang terkumpul kembali	6	75	16	80	9	90
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0	0	0	0	0
Total kuesioner yang dapat diolah	6	75	16	80	9	90

**Sumber : Data Primer yang Diolah**

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan secara rinci bahwa tingkat pengumpulan kuesioner sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMK, peneliti menyebarkan sebanyak 8 buah kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali

sebanyak 6 buah atau 75%, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 2 buah atau 25%, kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap sebanyak 0 buah atau 0%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 6 buah atau 75%.

2. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMA, peneliti menyebarkan sebanyak 20 buah kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 4 buah atau 20%, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 16 buah atau 80%, kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap sebanyak 0 buah atau 0%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 16 buah atau 80%.
3. Kepada mahasiswa yang berasal dari Aliyah, peneliti menyebarkan sebanyak 10 buah kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 1 buah atau 10%, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 9 buah atau 90%, kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap sebanyak 0 buah atau 0%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 9 buah atau 90%.

Responden adalah mahasiswa akuntansi S-1 UIN SUSKA RIAU yang tersebar di tiga lokal yang ada. Oleh karena penelitian ini dilaksanakan pada saat mahasiswa sedang masa libur kuliah maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang terkumpul kembali adalah 31 buah kuesioner. Sedangkan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan semester terlihat pada tabel IV.2 dibawah :

**Tabel IV.2 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	11	35.48
Wanita	20	65.52
<b>Semester 7</b>		
Lokal A	10	32.26
Lokal B	13	41.94
Lokal C	8	25.80

**Sumber : Data Primer yang Diolah**

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh wanita yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 35.48% dan pria sebanyak 20 orang dengan persentase 65.52%, sedangkan responden berdasarkan kelas yang dijalaninya adalah mahasiswa semester VII lokal A yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 32.25%, semester VII lokal B yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 41.94%, semester VII lokal C yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 25.80%.

Analisa data dilakukan terhadap 31 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini :

**Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Responden**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
GENERAL	31	11	26	18.32
BISNIS	31	34	49	42.16
ACCOUNTING	31	27	48	37.13
THINGKING	31	33	49	41.61
PROBLEM	31	27	45	35.19
LISTENING	31	26	50	36.77
WRITING	31	26	46	36.81
COMPUTER	31	26	50	37.42
INTERPERSONAL	31	36	48	42.68
ETIKA	31	58	98	74.97
Valid N (listwise)	31			

**Sumber : Lampiran 1**

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa variabel *general knowledge* mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 26, dan nilai rata-rata sebesar 18,32. Jika jawaban rata-rata responden lebih rendah dari 18,32, maka responden tersebut menyatakan dosen memiliki informasi atau maklumat yang diketahui disadarinya.

Variabel *business knowledge* mempunyai nilai minimum 34 dan nilai maksimum 49 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 42,16. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 42,16, maka responden tersebut menyatakan dosen memiliki pengetahuan dalam bidang perekonomian secara menyeluruh.

Variabel *accounting knowledge* mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 48 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 37,13, jika jawaban responden lebih tinggi dari 37,13, maka responden tersebut menyatakan dosen memiliki pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas.

Variabel *thinking skill* mempunyai nilai minimum 33 dan nilai maksimum 49 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 41,61, jika jawaban responden lebih tinggi dari 41,61, maka responden tersebut menyatakan dosen mengetahui tentang persaingan pada pasar tenaga kerja baik itu persaingan global, regional, nasional, maupun lokal.

Variabel *problem skill* mempunyai nilai minimum 27 dan nilai maksimum 45 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 35,19, jika jawaban responden lebih tinggi dari 35,19, maka responden tersebut menyatakan dosen sering memberikan kasus-kasus yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan.

Variabel *listening skill* mempunyai nilai minimum 26 dan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 36,77, jika jawaban responden lebih tinggi dari 36,77, maka responden tersebut menyatakan dosen sering memberi sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam setiap perkuliahan.

Variabel *writing skill* mempunyai nilai minimum 26 dan nilai maksimum 46 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 36,81, jika jawaban responden lebih tinggi dari 36,81, maka responden tersebut menyatakan dosen sering memberikan tugas makalah dalam mata kuliah yang diajarkan.

Variabel *computer skill* mempunyai nilai minimum 26 dan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 37,42, jika jawaban responden lebih tinggi dari 37,42, maka responden tersebut menyatakan dosen harus menguasai program aplikasi komputer.

Variabel *interpersonal skill* mempunyai nilai minimum 36 dan nilai maksimum 48 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 42,68, jika jawaban responden lebih tinggi dari 42,68, maka responden tersebut menyatakan dosen menjaga keserasian penampilannya setiap dia berada di lingkungan kampus.

Variabel *ethics* mempunyai nilai minimum 58 dan nilai maksimum 98 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 74,97, jika jawaban responden lebih tinggi dari 74,97, maka responden tersebut menyatakan dosen mengacu pada nilai-nilai etis yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia.

## B. Hasil Uji Kualitas Data Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakannya data untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas tiap-tiap variabel seperti dalam tabel-tabel dibawah ini.

**Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *General Knowledge***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X1</b>			<b>0,770</b>	<b>Reliabel</b>
X1.1	0.623	Valid		
X1.2	0.566	Valid		
X1.3	0.726	Valid		
X1.4	0.479	Valid		
X1.5	0.565	Valid		
X1.6	0.509	Valid		
X1.7	0.537	Valid		
X1.8	0.520	Valid		
X1.9	0.504	Valid		
X1.10	0.667	Valid		

**Sumber : Lampiran 2**

*General Knowledge* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,479, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,770 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Business Knowledge***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X2</b>			<b>0,618</b>	<b>Reliabel</b>
X2.1	0.607	Valid		
X2.2	0.481	Valid		
X2.3	0.554	Valid		
X2.4	0.409	Valid		
X2.5	0.592	Valid		
X2.6	0.574	Valid		
X2.7	0.550	Valid		
X2.8	0.436	Valid		
X2.9	0.394	Valid		
X2.10	0.346	Valid		

**Sumber : Lampiran 3**

*Bussniess Knowledge* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,346, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,618 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Accounting Knowledge***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X3</b>			<b>0,702</b>	<b>Reliabel</b>
X3.1	0.307	Valid		
X3.2	0.755	Valid		
X3.3	0.368	Valid		
X3.4	0.483	Valid		
X3.5	0.467	Valid		
X3.6	0.472	Valid		
X3.7	0.568	Valid		
X3.8	0.522	Valid		
X3.9	0.541	Valid		
X3.10	0.487	Valid		

**Sumber : Lampiran 4**



*Accounting Knowledge* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,307, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,702 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Thinking Skill***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X4</b>			<b>0,635</b>	<b>Reliabel</b>
X4.1	0.521	Valid		
X4.2	0.572	Valid		
X4.3	0.478	Valid		
X4.4	0.455	Valid		
X4.5	0.482	Valid		
X4.6	0.576	Valid		
X4.7	0.590	Valid		
X4.8	0.384.	Valid		
X4.9	0.383	Valid		
X4.10	0.484	Valid		

**Sumber : Lampiran 5**

*Thinking Skill* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,383, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,635 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Problem - Solving Skill***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X5</b>			<b>0,661</b>	<b>Reliabel</b>
X5.1	0.353	Valid		
X5.2	0.315	Valid		
X5.3	0.351	Valid		
X5.4	0.427	Valid		
X5.5	0.336	Valid		

X5.6	0.559	Valid		
X5.7	0.665	Valid		
X5.8	0.715	Valid		
X5.9	0.637	Valid		
X5.10	0.562	Valid		

**Sumber : Lampiran 6**

*Problem-Solving Skill* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,315, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,661 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Listening Skill and Speaking Skill***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X6</b>			<b>0,780</b>	<b>Reliabel</b>
X6.1	0.430	Valid		
X6.2	0.544	Valid		
X6.3	0.660	Valid		
X6.4	0.672	Valid		
X6.5	0.667	Valid		
X6.6	0.624	Valid		
X6.7	0.561	Valid		
X6.8	0.657	Valid		
X6.9	0.537	Valid		
X6.10	0.557	Valid		

**Sumber : Lampiran 7**

*Listening Skill and Speaking Skill* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,430, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,780 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Writing Skill and Research Skill***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X7</b>			<b>0,689</b>	<b>Reliabel</b>
X7.1	0.352	Valid		
X7.2	0.601	Valid		
X7.3	0.646	Valid		
X7.4	0.412	Valid		
X7.5	0.652	Valid		
X7.6	0.522	Valid		
X7.7	0.569	Valid		
X7.8	0.513	Valid		
X7.9	0.317	Valid		
X7.10	0.504	Valid		

**Sumber : Lampiran 8**

*Writing Skill and Research Skill* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,317, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,689 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Micro-Computer Skill and Quantitative Skill***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X8</b>			<b>0,789</b>	<b>Reliabel</b>
X8.1	0.459	Valid		
X8.2	0.581	Valid		
X8.3	0.667	Valid		
X8.4	0.659	Valid		
X8.5	0.688	Valid		
X8.6	0.635	Valid		
X8.7	0.659	Valid		
X8.8	0.657	Valid		
X8.9	0.544	Valid		
X8.10	0.619	Valid		

**Sumber : Lampiran 9**

*Computer Skill and Quantitative Skill* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,459, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,808 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Interpersonal Skill and Personal Appearance*.**

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X9</b>			<b>0,675</b>	<b>Reliabel</b>
X9.1	0.447	Valid		
X9.2	0.484	Valid		
X9.3	0.544	Valid		
X9.4	0.413	Valid		
X9.5	0.365	Valid		
X9.6	0.371	Valid		
X9.7	0.633	Valid		
X9.8	0.570	Valid		
X9.9	0.387	Valid		
X9.10	0.550	Valid		

**Sumber : Lampiran 10**

*Interpersonal Skill and Personal Appearance* diukur dengan 10 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,365, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,605 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

**Tabel IV.13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Ethics***

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	KORELASI	KEPUTUSAN	<i>Cronbach Alpha</i>	KEPUTUSAN
<b>X10</b>			<b>0,865</b>	<b>Reliabel</b>
X10.1	0.567	Valid		
X10.2	0.560	Valid		
X10.3	0.434	Valid		
X10.4	0.559	Valid		
X10.5	0.624	Valid		
X10.6	0.645	Valid		
X10.7	0.523	Valid		
X10.8	0.312	Valid		
X10.9	0.496	Valid		
X10.10	0.612	Valid		
X10.11	0.402	Valid		
X10.12	0.507	Valid		
X10.13	0.609	Valid		
X10.14	0.564	Valid		
X10.15	0.481	Valid		
X10.16	0.460	Valid		
X10.17	0.609	Valid		
X10.18	0.663	Valid		
X10.19	0.560	Valid		
X10.20	0.577	Valid		

**Sumber : Lampiran 11**

*Ethics* diukur dengan 20 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,312, item tersebut diatas 0,30, maka semua item variabel memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,865 yang berarti variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

## **2. Hasil Uji Normalitas Data**

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov-Test*. Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.14 dibawah ini :

**Tabel IV.14 Hasil Uji Normalitas Data****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	ENERG	BISNIS	CCOU	HINGKIN	ROBLE	STENIN	RITIN	OMPUTE	SONAI	ETIKA
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Normal Parameter Mean	18.32	42.16	37.13	41.61	35.19	36.77	36.81	37.42	42.68	74.97
Std. Deviation	3.718	3.484	5.258	3.649	4.983	5.494	4.792	5.835	3.198	0.313
Most Extreme Absolute Differences	.121	.121	.094	.143	.094	.092	.128	.108	.121	.087
Positive	.121	.103	.090	.095	.094	.092	.066	.108	.073	.087
Negative	-.119	-.121	-.094	-.143	-.093	-.077	-.128	-.062	-.121	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	.674	.671	.522	.796	.524	.511	.713	.604	.673	.484
Asymp. Sig. (2-tailed)	.755	.759	.948	.551	.947	.956	.690	.859	.756	.973

<sup>a</sup>Test distribution is Normal.

<sup>b</sup>Calculated from data.

**Sumber : Lampiran 12**

Tabel IV.14 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *general knowledge* adalah sebesar 0.674 dengan signifikansi sebesar 0,755. Nilai K-S-Z untuk variabel *business knowledge* adalah sebesar 0,671 dengan signifikansi sebesar 0,759. Nilai K-S-Z untuk variabel *accounting knowledge* adalah sebesar 0,522 dengan signifikansi sebesar 0,948. Nilai K-S-Z untuk variabel *thinking skill* adalah sebesar 0,796 dengan signifikansi sebesar 0,551. Nilai K-S-Z untuk variabel *problem skill* adalah sebesar 0,524 dengan signifikansi sebesar 0,947. Nilai K-S-Z untuk variabel *listening skill* adalah sebesar 0,551 dengan signifikansi sebesar 0,956. Nilai K-S-Z untuk variabel *writing skill* adalah sebesar 0,713 dengan signifikansi sebesar 0,690. Nilai K-S-Z untuk variabel *computer skill* adalah sebesar 0,604 dengan signifikansi sebesar 0,859. Nilai K-S-Z untuk variabel *interpersonal skill* adalah sebesar 0,673 dengan signifikansi sebesar 0,756. Nilai K-S-Z untuk variabel *ethics* adalah sebesar 0,484 dengan signifikansi sebesar 0,973. Semua nilai K-S-Z tersebut  $> \alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat

diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### C. Hasil 2-Independent Test (*Mann Whitney-U*)

Pengujian hipotesis menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan yaitu uji *Mann Whitney-U* untuk memperoleh apakah ada perbedaan atau tidak antara mahasiswa yang berasal dari sekolah asal yang berbeda yang dilihat dari nilai signifikansi. Hasil uji beda *Mann Whitney-U* masing masing variabel dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

**Tabel IV.15 Hasil Uji Beda *Mann Whitney-U* Variabel *Knowledge***

H	Variabel	Mahasiswa	n	Sig (2-tailed)	Penerimaan Hipotesis
HA1	<i>Knowledge</i>	SMK	6	0.577	DITOLAK
		SMA	16		
HA2	<i>Knowledge</i>	SMK	6	0.059	DITOLAK
		MA	9		
HA3	<i>Knowledge</i>	SMA	16	0.001	DITERIMA
		MA	9		

**Sumber : Lampiran 13**

Berdasarkan uji beda pada tabel IV.15 diatas dapat dilihat pengujian hipotesis pada variabel *knowledge* adalah sebagai berikut :

- HA1 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.**

Variabel *knowledge* HA1 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,577 > 0,05$  maka HA1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa

akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS mempunyai persepsi yang sama tentang *knowledge* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang pengetahuan umum, pengetahuan ilmu akuntansi dan pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**2. HA2 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *knowledge* HA2 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,059 > 0,05$  maka HA2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang sama tentang *knowledge* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai



profesionalisme dosen dibidang pengetahuan umum, pengetahuan ilmu akuntansi dan pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**3. HA3 : Terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *knowledge* HA3 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$  maka HA3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *knowledge* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang pengetahuan umum, pengetahuan ilmu akuntansi dan pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

Pada penelitian ini ada 3 macam *knowledge* dosen yang diukur yaitu *General knowledge*, *Accounting education knowledge* dan *Business education knowledge*. *Knowledge* adalah pengetahuan, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (*reality*). Salah satu cara untuk mendapat pengetahuan pada umumnya adalah dari tradisi atau yang berwenang di masa

lalu. Cara lain untuk mendapat pengetahuan adalah dengan pengamatan dan eksperimen (Irmayanti,2007).

Seorang dosen yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas. Sehingga dosen tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh dosen akuntansi seperti pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, dan pengetahuan umum yang lainnya.

Pengetahuan akuntansi bagi seorang dosen yang profesional adalah dosen harus dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi, menjelaskan hubungan perkembangan model perusahaan, menguraikan akuntansi kontemporer, menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam setiap mengajar sebaiknya dosen juga harus memberikan pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas.

Pengetahuan bisnis juga sangat diperlukan bagi seorang dosen akuntansi, karena bisnis merupakan salah satu bidang ekonomi. Pengetahuan bisnis yang diperlukan bagi dosen akuntansi seperti: pengetahuan tentang seluk-beluk pasar, indeks harga saham, isu-isu terbaru dalam pasar modal, dan pengetahuan lainnya.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan secara statistik  $H_{a1}$  dan  $H_{b1}$  bahwa nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *Knowledge* dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan SMA jurusan IPS dan MA jurusan IPS. Sedangkan hipotesis lainnya yaitu  $H_{c1}$

menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan persepsi *Knowledge* dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan Akuntansi dengan Madrasah Aliyah Jurusan IPS. Artinya tidak terdapat kesamaan persepsi antara dua obyek penelitian, mereka menilai bahwa *knowledge* yang dimiliki oleh dosennya yang mengajar mereka tidaklah sama.

**Tabel IV.16 Hasil Uji Beda *Mann Whitney-U* Variabel *Skill***

H	Variabel	Mahasiswa	n	Sig (2-tailed)	Penerimaan Hipotesis
HA4	<i>Skill</i>	SMK	6	0.209	DITOLAK
		SMA	16		
HA5	<i>Skill</i>	SMK	6	0.001	DITERIMA
		MA	9		
HA6	<i>Skill</i>	SMA	16	0.000	DITERIMA
		MA	9		

**Sumber : Lampiran 13**

Berdasarkan uji beda pada tabel IV.16 diatas dapat dilihat pengujian hipotesis pada variabel *skill* adalah sebagai berikut :

**4. HA4 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.**

Variabel *skill* HA4 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,209 > 0,05$  maka HA4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

Dengan ditolaknyanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS mempunyai persepsi yang sama tentang *skill* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mendengar dan menjelaskan, kemampuan computer, kemampuan menulis serta penelitian dan penampilan yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**5. HA5 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *skill* HA5 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka HA5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *skill* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan

masalah, kemampuan mendengar dan menjelaskan, kemampuan computer, kemampuan menulis serta penelitian dan penampilan yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**6. HA6 : Terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *skill* HA6 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka HA6 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *skill* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mendengar dan menjelaskan, kemampuan computer, kemampuan menulis serta penelitian dan penampilan yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

Ada beberapa *skill* yang dimiliki dosen yaitu *Thinking skill, Problem-solving skill, listening and Speaking Skill, microcomputer and Quantitative Skill Writing and Research Skill, Interpersonal Skill*. Dosen harus mengetahui tentang

persaingan pada pasar tenaga kerja baik itu persaingan global, regional, nasional, maupun lokal.

*Thinking skill* seperti ini sangat diperlukan bagi dosen untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswanya dapat mencerna berita-berita ekonomi global saat ini sehingga antara dosen dengan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat. Selain itu dosen juga harus tahu dalam perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis tersebut. Dalam memberikan mata kuliah dosen tidak hanya sekedar menerangkan saja, tetapi juga harus diikuti dengan diskusi kelas agar mahasiswa menjadi lebih aktif.

*Problem-solving skill* dalam meningkatkan profesionalisme dosen misalnya, dosen memberikan kasus-kasus yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan, dosen memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswanya, memberikan kuis secara rutin untuk melatih mahasiswa, meminta mahasiswa untuk maju kedepan dalam memecahkan masalah dalam diskusi, dan lain sebagainya.

*Listening Skill* dilakukan dengan cara dosen menguji pemahaman mahasiswanya misalnya dengan memberi sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam setiap perkuliahan.

Kemampuan dasar komputer perlu diberikan secara baik, sehingga mampu untuk mengoperasikannya kepada mahasiswa ataupun siswa-siswi di kelas. Dengan demikian diharapkan nantinya dengan kemampuan pengajar yang optimal tentang pengetahuan pengoperasian komputer dengan baik, memungkinkan

terciptanya proses kuliah atau proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik.

*Writing Skill* bagi dosen yang profesional misalnya dengan memberikan tugas makalah dalam mata kuliah yang diajarkan, karena pemberian tugas dalam bentuk makalah akan dapat melatih mahasiswa dalam keahlian menulis. Sedangkan dalam bidang *Research Skill* dosen harus aktif dalam penelitian dimana mahasiswa dilibatkan didalamnya dan dosen melakukan penelitian secara kontinyu dan dapat dipublikasikan.

Keprofesionalan dosen disini dapat diketahui dengan cara melihat apakah dosen menjaga keserasian penampilannya setiap dia berada di lingkungan kampus, apakah dia bias memisahkan antara masalah pribadi dengan masalah pekerjaan, dapat mengolah waktu dengan baik, apakah dosen tersebut aktif dalam berbagai organisasi dan sebagainya yang berhubungan dengan kepribadiannya.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan secara statistik pada  $H_a2$  bahwa nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *skill* dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan SMA jurusan IPS. Sedangkan dua hipotesis lainnya yaitu  $H_b2$  dan  $H_c2$  bahwa nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan persepsi *skill* dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan Madrasah Aliyah Jurusan IPS dan mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA jurusan IPS dengan Madrasah

Aliyah Jurusan IPS. Artinya tidak terdapat kesamaan persepsi antara dua obyek penelitian, mereka menilai bahwa *skill* yang dimiliki oleh dosennya yang mengajar mereka tidaklah sama dari kemampuan dan keahliannya.

**Tabel IV.17 Hasil Uji Beda *Mann Whitney-U* Variabel *Ethics***

H	Variabel	Mahasiswa	n	Sig (2-tailed)	Penerimaan Hipotesis
HA7	<i>Ethics</i>	SMK	6	0.024	DITERIMA
		SMA	16		
HA8	<i>Ethics</i>	SMK	6	0.002	DITERIMA
		MA	9		
HA9	<i>Ethics</i>	SMA	16	0.000	DITERIMA
		MA	9		

**Sumber : Lampiran 13**

Berdasarkan uji beda pada tabel IV.17 diatas dapat dilihat pengujian hipotesis pada variabel *ethics* adalah sebagai berikut :

**7. HA7 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.**

Variabel *ethics* HA7 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  maka HA7 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *ethics* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang



berbeda sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang etika yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**8. HA8 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *ethics* HA8 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka HA8 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *ethics* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang etika yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

**9. HA9 : Terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.**

Variabel *ethics* HA9 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka HA9 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang

berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS.

Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Jurusan IPS mempunyai persepsi yang berbeda tentang *ethics* dosen. Dari latar belakang sekolah asal dan pengalaman yang berbeda sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesionalisme dosen dibidang etika yang dimiliki oleh dosen yang mengajarnya.

Etika (*ethic*) berkaitan dengan konsep-teori-rasio tentang nilai-nilai etis dalam hubungan manusiawi , seperti, kebenaran, keadilan, kebebasan, kejujuran, dan cinta kasih. Etika kerja adalah semacam teori tentang apa, mengapa, dan bagaimana seseorang seharusnya bekerja agar ia menjadi manusia yang baik. Karena bersifat konseptual-teoritik-rasional, etika kerja selalu mengacu pada nilai-nilai etis yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia (Andrias Harefa, 2002).

Etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkinkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis mereduksi kemanusiaan dengan menjadikan manusia hanya sekadar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya. Dan tanpa profesionalisme orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan secara statistik bahwa nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan persepsi etika dosen akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Jurusan Akuntansi. Artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dalam menilai bahwa etika yang dimiliki oleh dosen yang mengajar mereka tidaklah sama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme dosen akuntansi perguruan tinggi, dengan jumlah responden 31 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Uin Suska Riau yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *knowledge* Ha1 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,577 > 0,05$  maka Ha1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.
2. Variabel *knowledge* Hb1 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,059 > 0,05$  maka Hb1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.
3. Variabel *knowledge* Hc1 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$  maka Hc1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *knowledge* Dosen Akuntansi antara

mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

4. Variabel *skill* Ha2 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,209 > 0,05$  maka Ha2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.
5. Variabel *skill* Hb2 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka Hb2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.
6. Variabel *skill* Hc2 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka Hc2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *skill* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.
7. Variabel *ethics* Ha3 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,024 > 0,05$  maka Ha3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPS.

8. Variabel *ethics* Hb3 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka Hb3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.
9. Variabel *ethics* Hc3 secara statistik nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka Hc3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *ethics* Dosen Akuntansi antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Umum.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan atau mengganti variabel penelitian, pertanyaan dalam kuesioner untuk mengetahui profesionalisme dosen.
2. Pada penelitian ini jumlah sampel hanya 31 orang mahasiswa, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan sampel penelitian untuk mengetahui profesionalisme dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, *Surat Al-Mujaadilah Ayat 11*.
- Ariani, Rika, 2004, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*, Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Bhuono Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi Offset: Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Gaa, J.C. & L, Thorne, 2004, "An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education", *Issues in Accounting Education*, vol 19, pp 1-6.
- Ghozali Imam, Fuad, (2005), *Structural Equation Model*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herry dan Hamin, 2005, *Tingkat Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Surabaya, Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi-1,. Yogyakarta, BPFE.
- Janes, Troy D, 2003, *Accruals, Financial Distress, and Debt Covenants*, Dissertation at the University of Michigan Business School.
- Kim, Sung & McHaney, Roger, 2000, *Validation of End-User Computing Satisfaction Instrument in Case Tool Environments*, *The Journal of Computer Information System*, vol.41.,Iss. 1: pg.49.
- Mulyadi. 2002. *Auditing edisi ke 6*. Jakarta: Salemba empat.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nana, Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Santoso, Singgih, 2004, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 10*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta

- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Third Edition, Jhon Willey and Sons Inc
- Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Rajawali Press
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, 2001, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kecenderungan Impotensi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta, BPFE.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, 2004, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VII.
- [www.japarde.multiply.com](http://www.japarde.multiply.com), 2006, *Rendahnya Disiplin Penyelenggaraan Pendidikan*.



## BIOGRAFI



Penulis dilahirkan di Kota Pekanbaru pada tanggal 14 Desember 1986. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari Ayahanda Ahmad dan Ibunda Nurhasni.

Adapun jenjang pendidikan formal yang telah Penulis ikuti selama ini adalah :

1. Tahun 1992 : Memasuki Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Tampan, Pekanbaru.
2. Tahun 1998 : Memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20, Tampan, Pekanbaru.
3. Tahun 2001 : Memasuki Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Tampan, Pekanbaru.
4. Tahun 2005 : Terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru hingga penulisan skripsi ini.

Penulis melaksanakan ujian Munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 4 Februari 2011. Alhamdulillah Penulis lulus dengan nilai C dan Penulis memperoleh IPK 3,15 dengan prediket Sangat Memuaskan.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	15
Gambar II.2 : Model Penelitian .....	27